

ABSTRAK

Ranty Febrianty: Layanan Konseling Individu Untuk Menangani Remaja Korban Toxic Parenting (Penelitian di Puspaga Kota Bandung)

Orang tua berfungsi sebagai model perilaku utama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, pola asuh yang positif dan mendukung dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Cara orang tua memberikan dukungan, batasan, dan panduan dapat mempengaruhi bagaimana remaja mengatasi tantangan dan perkembangan dirinya. Ketika orang tua menggunakan pola asuh yang toksik atau merugikan, hal ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada perkembangan anak. Salah satu upaya untuk mengatasi dampak dari pola asuh yang salah atau *toxic parenting* ini adalah dengan konseling individu.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui program konseling individu di Puspaga Kota Bandung, 2) Proses dari layanan konseling individu untuk menangani remaja korban *toxic parenting*, dan 3) Hasil dari layanan konseling individu untuk menangani remaja korban *toxic parenting* di Puspaga Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teori pendekatan humanistik (Carl Rogers). Teori ini memandang bahwa pada dasarnya manusia itu baik, konstruktif, dan akan selalu memiliki orientasi ke depan yang positif. Teori ini menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan konselor) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Rogers menyakini bahwa klien sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas konselor hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan proses konseling individu dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: attendance, eksplorasi masalah, interpretasi, intervensi, dan terminasi. Hasil dari proses konseling menunjukkan pengaruh yang positif kepada remaja korban toxic parenting, meliputi: stabilitas emosi, menurunnya kecemasan, meningkatnya percaya diri, dan perbaikan hubungan interpersonal dengan keluarga.

Kata Kunci: Konseling Individu, *Toxic Parenting*, Humanistik, Puspaga Kota Bandung.